

**“ISLAM BERGERAK”: MEDIA PERLAWANAN TERHADAP
KRISTENISASI DI SURAKARTA, 1917-1923 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memeroleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:
Lutfah Eta 'Aini
NIM: 19101020014

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTTO

“Jadilah bermanfaat, karena dirimu yang mengagumkan tidak layak jika hanya
sekadar untuk dikagumi”

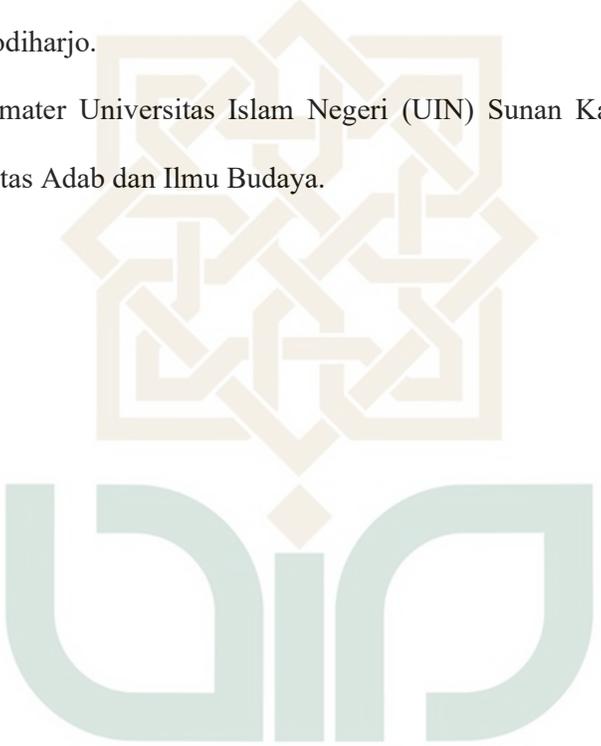
(Luthfah Eta ‘Aini)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Danang Semedi, Ibu Saminah, dan adik tersayang Adnan Maulana Ardiansyah, beserta seluruh keluarga besar Siswodiharjo.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-439/Un.02/DA/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Islam Bergerak"; Media Perlawanan terhadap Kristenisasi di Surakarta, 1917-1923 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFAH ETA 'AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020014
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 641d23b050a7



Penguji I
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 641925d4df488



Penguji II
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 641427b565c37



Yogyakarta, 27 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 641925df6dac10

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfah Eta 'Aini
NIM : 19101020014
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Islam Bergerak: Media Perlawanan terhadap Kristenisasi di Surakarta, 1917-1923 M*" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 31 Januari 2023

09 Rajab 1444 H

Yang Menyatakan.



Luthfah Eta 'Aini
NIM. 19101020014

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“ISLAM BERGERAK” : MEDIA PERLAWANAN TERHADAP
KRISTENISASI DI SURAKARTA, 1917-1923 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Luthfah Eta 'Aini
NIM : 19101020014
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah, S. Ag., M.Hum.

NIP. 19710430 199703 2 002

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وهو حسبي ونعم الوكيل

وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله صلى الله عليه ، وعلى آله وصحبه ، وحمة شريعته وسلم تسليما كثيرا

Atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " *Islam Bergerak: Media Perlawanan terhadap Kristenisasi di Surakarta, 1917-1923 M*" ini dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mengucapkan terima kasih sebagai bentuk rasa hormat, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan dengan keikhlasan. Semoga hal ini dapat menjadi nilai ibadah yang begitu besar di sisi Allah swt. untuk Ibu.
5. Kepada Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang berkenan memberikan jalan yang mudah atas perizinan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran untuk peneliti, dan

seluruh Staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan penuh dedikasi.

7. Terima kasih yang utama adalah untuk kedua orang tua peneliti, Bapak Danang Semedi dan Ibu Saminah yang telah menjadi orang tua yang luar biasa, yang doa-doanya selalu mengiringi langkah kaki peneliti.
8. Untuk adik, Adnan Maulana Ardiansyah, yang telah menjadi pemantik agar peneliti bisa menjadi contoh yang baik.
9. Kepada 19101020081 yang telah menjadi saksi perjuangan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu menyertai atas segala bantuan yang telah diberikan.
10. Kepada teman-teman SKI tahun 2019 (KAMUSERAS), terima kasih telah menjadi teman-teman terbaik dalam kisah perjalanan di bangku perkuliahan ini.
11. Terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang turut memberi doa dan bantuannya, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih sebagai sebuah bentuk penghormatan yang dapat peneliti sampaikan.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. peneliti mengucapkan rasa syukur dan memohon ampunan atas setiap kesalahan yang telah peneliti perbuat.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Peneliti,



Luthfah Eta 'Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KOTA SURAKARTA AWAL ABAD KE-20	
A. Kondisi Sosial	21
B. Kondisi Budaya.....	24
C. Kondisi Ekonomi.....	27
D. Kondisi Politik.....	29
E. Kondisi Keagamaan	34

BAB III : KRISTENISASI DI SURAKARTA AWAL ABAD KE-20	
A. Pemerintah Kolonial dan Misi Kristenisasi.....	39
B. Upaya Kristenisasi di Jawa	42
C. Praktik Kristenisasi di Surakarta	47
D. Lahirnya Surat Kabar <i>Islam Bergerak</i> Akibat Kristenisasi	53
BAB IV : REDAKSI-REDAKSI DALAM SURAT KABAR <i>ISLAM BERGERAK</i>	
A. Periode 1917-1918	64
B. Periode 1919-1920	70
C. Periode 1921-1923	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gambar 01. Contoh Iklan yang termuat dalam *Islam Bergerak*, edisi 1 November 1921
- Gambar 2 : Gambar 02. Kolom pertanyaan dalam *Islam Bergerak*, edisi 1 Juni 1918
- Gambar 3 : Gambar 03. Pengumuman pemenang dari kolom pertanyaan pada redaksi 1 Juni 1918 dalam *Islam Bergerak*, edisi 20 Agustus 1918



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

3G	: <i>Gold, Glory, Gospel</i>
BO	: Boedi Oetomo
BRM	: Bendera Raden Mas
ELS	: <i>Europeesche Lagere School</i>
HCS	: <i>Hollandsch Chineesche School</i>
HIK	: <i>Hollandsch Inlandsche Kweekschool</i>
HIS	: <i>Hollandsch-Inlandsche School</i>
HJS	: <i>Holladsch Javaanche School</i>
IJB	: <i>Inlandsche Journalisten Bond</i>
KH	: Kiai Haji
KPH	: Kanjeng Pangeran Haryo
MULO	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i>
RM	: Raden Mas
SATV	: Sidik Amanat Tableg Vatanah
SI	: Sarekat Islam
STOVIA	: <i>School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
VOC	: <i>Verenigde Oost-Indische Compagnie</i>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Foto Salah satu contoh halaman dalam surat kabar Islam Bergerak.
2. Lampiran 2 : Foto Tulisan dalam Islam Bergerak karya inisial S., dengan judul “Mardi Rahardjo contra Islam Bergerak”, pada tanggal 1 Oktober 1918.
3. Lampiran 3 : Foto Miniatur bangunan Gereja Kristen Jawa Margoyudan, Surakarta.
4. Lampiran 4 : Foto Gereja Kristen Jawa Margoyudan dengan tulisan tahun berdirinya yakni 1916 M.
5. Lampiran 5 : Foto Sekolah dan Perguruan Tinggi Kristen di Jalan Monginsidi Surakarta yang masih kental dengan bangunan Kolonial.
6. Lampiran 6 : Foto RSUD dr. Moewardi Surakarta yang dahulu merupakan rumah sakit Kristen Jebres, Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**“ISLAM BERGERAK”: MEDIA PERLAWANAN TERHADAP
KRISTENISASI DI SURAKARTA, 1917-1923 M**

ABSTRAK

Kristenisasi yang terjadi di Surakarta berjalan beriringan dengan penjajahan Belanda di bumiputra. Belanda mendukung penuh adanya proyek Kristenisasi di Surakarta. Pendirian Gereja yang membawahi sekolah-sekolah Kristen, rumah sakit Kristen, dan penerbitan surat kabar Kristen adalah bukti bahwa kristenisasi dilakukan dengan sangat terencana. Pada 1917, surat kabar *Islam Bergerak* lahir dengan alasan untuk merespons adanya kristenisasi di Surakarta. Surat kabar *Islam Bergerak* sangat menarik untuk dikaji, karena selain menjadi media tablig di atas kertas bagi kelompok agama Islam, surat kabar *Islam Bergerak* mampu secara spesifik melawan kristenisasi dengan menerbitkan gagasan perlawanan dalam redaksinya.

Penelitian ini memiliki tiga poin pembahasan, pertama, kondisi Islam di Kota Surakarta awal abad ke-20. Kedua, fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta awal abad ke-20. Ketiga, redaksi-redaksi yang terdapat dalam surat kabar *Islam Bergerak*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutika menurut Hans Goerge Gadamer. Penelitian ini menerapkan konsep perlawanan dan konsep kristenisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahapan, yakni, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian adalah: kristenisasi dan kolonialisme Belanda adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan terlebih setelah diberlakukannya politik etis di Hindia Belanda. Perkembangan surat kabar *Islam Bergerak* menunjukkan kedinamisannya sebagai sebuah surat kabar Islam di era pergerakan dengan memuat gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi. Gagasan perlawanan dalam *Islam Bergerak* dapat dikategorikan dalam tiga periode seperti yang ada pada penelitian ini disebabkan oleh praktik kristenisasi yang juga mengalami perkembangan.

Kata Kunci: Perlawanan Argumentatif, Gagasan, Opini, dan Kristenisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal abad ke-20 telah terjadi perubahan intelektual secara revolusioner di Hindia Belanda yang ditandai dengan semakin maraknya kegiatan jurnalisme.¹ Meskipun sebenarnya perkembangan pers bumiputra telah dimulai sejak terbitnya surat kabar Belanda, *De Bataviase Nouvelles* di Batavia pada 1744.² Namun, baru dalam dasawarsa kedua abad ke-19, pers bumiputra benar-benar mengalami pertumbuhan seperti jamur di musim hujan yang kemudian mencapai puncaknya pada awal abad ke-20.³ Dalam sejarah perjuangan, pers bagi bumiputra bukan hanya berfungsi sebagai industri bisnis penerbitan, tetapi merupakan sarana penyebar pengetahuan, penyebaran gagasan, alat perjuangan, serta propaganda politik. Surat kabar dipilih sebagai alat perjuangan karena dianggap efektif dalam menciptakan opini publik sehingga pengaruh gagasan-gagasan yang ditulis akan sampai pada pembaca dengan cepat dan meluas.⁴

¹Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 42.

²C. W. Wormser "De Pers in Indies" dalam Mr. W.H. Van Helsdingen & Mr. H. Hoogenberk (peny.), *Daar werd wat groots verricht Nederlandsch-Indie in de XXste eeuw* (Amsterdam, 1941), hlm. 438.

³Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, Jilid 2* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 131.

⁴Marhaen Indonesia, "Pers dan Pergerakan" dalam *Fikiran Ra'jat*, Edisi 3 Februari 1933, hlm. 6-8.

Surat kabar bumiputra tertua didirikan di Kota Surakarta tepatnya pada 1855 yang bernama surat kabar *Bromartani*⁵ yang dapat dianggap sebagai perintis dalam dunia pers bumiputra.⁶ Pada tahun-tahun berikutnya, bermunculan surat kabar bumiputra lain seperti: *Djawi Kondo* dan *Djawi Hisworo* di Surakarta (1891), *Retnadhoemilah* di Yogyakarta (1895), *Soenda Berita* di Cianjur (1903), *Medan Prijaji* di Bandung (1907), *Sarotomo* di Semarang (1912), dan *Doenia Bergerak* di Surakarta (1914). Tidak hanya itu, pada tahun 1915 di Surakarta juga lahir surat kabar yang bernama *Medan Moeslimin*. Dua tahun kemudian, kembali terbit sebuah surat kabar yang bernama *Islam Bergerak* yang lahir sebagai pendukung *Medan Moeslimin*.⁷ Keduanya merupakan surat kabar yang didirikan oleh Haji Misbach.⁸

Pada mulanya, Misbach menerbitkan *Islam Bergerak* sebagai respons adanya surat kabar Kristen yang bernama *Mardi Rahardjo*⁹ yang merupakan salah satu agen kristenisasi di Surakarta yang isi redaksinya sering menyinggung umat Islam.

Toean-toean pembatja mesti taoe, bahwa *Mardi Rahardjo* sering kali menyangkoet sangkoet oleh Igama kita Islam jang kita rasa koerang enak bagi kita kaoem moeslimin.¹⁰

⁵Surat kabar ini dikelola oleh Belanda totok Carel Federik Winter bersama dengan putranya Gustaff Winter. Hal itu dikarenakan *Bromartani* merupakan surat kabar berbahasa pribumi pertama dalam sejarah panjang dunia pers Indonesia. Terbit pertama kali pada tanggal 25 Januari 1855, *Bromartani* terbit secara mingguan—tepatnya setiap hari Kamis—dari percetakan *Harteveldt* di Surakarta.

⁶Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru...*, hlm. 131.

⁷*Medan Moeslimin* adalah surat kabar yang pertama kali diterbitkan pada 15 Januari 1915 di Surakarta.

⁸Misbach adalah seorang tokoh penggiat jurnalisme, yang bekerja sebagai seorang pedagang batik sekaligus pendakwah yang berasal dari Kauman, Surakarta.

⁹*Mardi Rahardjo* adalah surat kabar Kristen yang menjadi agen kristenisasi untuk orang Jawa yang sudah beragama Islam dengan cara yang licik, yaitu memberikan surat kabar tersebut secara cuma-cuma.

¹⁰S. "Mardi-Rahardjo Contra Islam-Bergerak" dalam *Islam Bergerak*, 1 Oktober 1918.

Hal tersebut merupakan salah satu alasan, pada kemudian hari *Islam Bergerak* berkembang dan digunakan untuk melawan siapapun yang menghina Islam dan bumiputra, menerangkan soal-soal keislaman, dan memberikan informasi tentang kebutuhan umat Islam dalam kehidupan.¹¹ *Islam Bergerak* juga hadir sebagai respons dari adanya praktik kristenisasi di Surakarta yang didukung oleh Kolonial Belanda. Kolonialisme dan misi Kristen mempunyai hubungan sangat erat.¹² Fakta sejarah menunjukkan bahwa gerakan kolonialisme selalu disertai oleh kegiatan kristenisasi.¹³

Gerakan kristenisasi di Surakarta semakin gencar dilakukan setelah pemberlakuan sistem Politik Etis oleh pemerintah Kolonial Belanda. Kristenisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari politik etis.¹⁴ Cita-cita dan tujuan politik Kristen sejalan dengan Politik Etis sehingga dapat dikatakan bahwa, Politik Etis adalah salah satu cara Belanda untuk dapat mengkristenkan bumiputra.¹⁵ Belanda berupaya untuk menyamakan keyakinan penduduk bumiputra dengan mereka, agar dengan kesamaan iman tersebut, kaum bumiputra akan sangat mudah untuk dipengaruhi. Selain menggunakan media surat kabar *Mardi Rahardjo* seperti yang telah disebutkan sebelumnya, praktik kristenisasi dilakukan dengan menggunakan

¹¹Syamsul Bakri, "Surakarta Bergerak (Rekonstruksi Sejarah Pergerakan di Surakarta Awal Abad ke 20)", *Jurnal Penamas*, Volume 31, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 364.

¹²Muhammad Isa Anshory, *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda terhadap Penetrasi Misi Kristen* (Solo: Lir Ilir, 2013), hlm. 15.

¹³Hamid Fahmy Zarkasyi, *Liberalisasi Pemikiran Islam; Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis, dan Kolonialis* (Ponorogo: Center for Islamic and Occidental Studies (CIOS) Institut Studi Islam Darussalam, 2008), hlm. 44-45.

¹⁴Anshory, *Mengkristenkan Jawa*, hlm. 79.

¹⁵Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid V (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 28.

media pendidikan dengan membangun banyak sekolah Kristen, dan media kesehatan dengan membangun rumah sakit Kristen.

Pendirian sekolah-sekolah Kristen di Surakarta berada di bawah kekuasaan Zending¹⁶ didukung penuh oleh pemerintah Kolonial Belanda. Tujuan pendirian sekolah Zending sejalan dengan tujuan pemerintah Kolonial Belanda yaitu menyebarkan agama Kristen. Sekolah Zending ini banyak menerima bantuan dan kemudahan dari pemerintah Kolonial, maka, dalam waktu singkat sekolah tersebut dapat berkembang dengan pesat. Terdapat banyak sekolah Zending yang telah tersebar di beberapa daerah seperti di daerah Margoyudan, *Villapark* (dekat Pasar Legi), Sidokare, Jebres, Kerten, Gemblengan, Danukusuman, Kawatan, Gilingan dan Manahan. Selain mendirikan sekolah-sekolah Kristen, praktik kristenisasi dilakukan dengan menggunakan media kesehatan dengan membangun rumah sakit Kristen di daerah Jebres. Perkembangan kristenisasi juga ditandai dengan adanya pembukaan rumah Zending di Jebres Surakarta.¹⁷

Kristenisasi atau pengabaran Injil yang terjadi di Surakarta dapat dikatakan cukup berhasil. Dibuktikan dengan bertambahnya masyarakat yang memeluk agama Kristen setiap tahunnya di Surakarta.¹⁸ Berdasarkan data yang peneliti peroleh, pada tahun 1912, jumlah penduduk bumiputra Kristen Surakarta hanya 98 orang. Namun, pada tahun 1918, jumlah tersebut

¹⁶Badan-badan penyelenggara (misi) penyebaran agama Kristen.

¹⁷Syamsul Bakri, "Surakarta Bergerak", hlm. 374.

¹⁸Baharuddin Usudullah. "Pendidikan dan Upaya Kristenisasi Sekolah-sekolah Zending di Surakarta Tahun 1916-1945", skripsi pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015, hlm. xviii.

mengalami penambahan menjadi 297 orang.¹⁹ Hal tersebut yang membuat para redaktur di balik *Islam Bergerak* pada akhirnya menerbitkan redaksi-redaksi yang berisi gagasan perlawanan terhadap proyek kristenisasi yang telah berjalan cukup masif. Beberapa redaksi tersebut antara lain:

Judul Redaksi	Tahun Terbit
Islam-Bergerak Samboengan I.B. No. 3	1917
Boenga Rampai Oentoek I.B. Serba Sedikit	1917
Kepala Poesing	1918
Tjamboekan mendjadikan oentoeng si-penoelis	1917
Dst.,,	

Belum banyak karya tulis yang menjadikan *Islam Bergerak* sebagai fokus pembahasan sehingga penelitian ini menjadi menarik. Selain itu, alasan lain yang menjadikan penelitian ini penting dan menarik ada pada peran *Islam Bergerak* yang tidak hanya menjadi media *tablig* di atas kertas bagi kelompok agama Islam²⁰, tetapi secara spesifik mampu menyajikan gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi dalam redaksi-redaksinya. *Islam Bergerak* memiliki peranan cukup penting dalam perkembangan pemikiran masyarakat Islam bumiputra.²¹ Surat kabar *Islam*

¹⁹*Ibid.*, hlm. 78-80.

²⁰Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 185.

²¹Wahid Ibnu Kholid. "Pengaruh Konflik Antara Muhammadiyah Dengan Haji Misbach Terhadap Pergerakan Muhammadiyah di Surakarta (1922-1926)", skripsi pada Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Banyumas, 2021, hlm 2.

Bergerak adalah wadah bagi kelompok progresif agama Islam di Surakarta untuk menuangkan opini dan gagasannya, khususnya dalam memberikan pandangan yang benar mengenai Islam. Penelitian ini mencoba menelusuri bagaimana surat kabar Islam *Bergerak* yang berisi gagasan-gagasan dari para penulisnya sebagai media perlawanan terhadap kristenisasi yang ada di Surakarta.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Islam Bergerak berisi gagasan-gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai gagasan-gagasan dalam surat kabar *Islam Bergerak* yang berfungsi sebagai media perlawanan secara argumentatif terhadap fenomena kristenisasi di Surakarta, tahun 1917-1923.

Secara spasial, kota Surakarta merupakan tempat *Islam Bergerak* diterbitkan dan menjadi salah satu tempat fenomena kristenisasi terjadi. Secara temporal, pada tahun 1917, *Islam Bergerak* pertama kali diterbitkan, dan pada tahun 1923, *Islam Bergerak* resmi digabungkan dengan surat kabar *Doenia Baru* dan berganti nama menjadi *Ra'jat Bergerak* yang mengakhiri nama *Islam Bergerak* yang merupakan poin pembahasan dalam penelitian ini.

Masalah tersebut dirumuskan dalam tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Islam di Kota Surakarta awal abad ke-20?
2. Bagaimana fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta awal abad ke-20?

3. Apa saja gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi yang terdapat dalam surat kabar *Islam Bergerak*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menganalisis gagasan-gagasan dalam redaksi surat kabar *Islam Bergerak* yang berfungsi sebagai media perlawanan terhadap fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta dalam rentang waktu 1917-1923 M.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Menambah wawasan kepada pembaca mengenai peran surat kabar pada masa Hindia Belanda.
2. Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang membahas tentang surat kabar *Islam Bergerak*.
3. Dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, belum banyak karya tulis yang memfokuskan pembahasannya mengenai gagasan perlawanan dalam surat kabar *Islam Bergerak* terhadap kristenisasi yang terjadi di Surakarta. Beberapa penelitian terdahulu telah ditemukan, antara lain, skripsi, buku, dan artikel yang berkaitan dengan topik bahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

Skripsi karya Baharuddin Usudullah (mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret) berjudul “Pendidikan dan Upaya Kristenisasi Sekolah-sekolah Zending di Surakarta Tahun 1916-1945”. Skripsi ini menguraikan keberhasilan pergerakan *Zending Gereformeerd*²² yang memiliki tujuan mengkristenkan masyarakat Surakarta. Dilihat dari jumlah warga Kristen di Surakarta meningkat setiap tahunnya sejak didirikan sekolah-sekolah Kristen pada tahun 1916. Kemunculan Politik Etis membuat Pemerintah Kolonial Hindia Belanda melakukan berbagai perubahan kebijakan. Salah satunya adalah memberikan izin pendirian sekolah Kristen oleh *Zending Gereformeerd*. Sekolah-sekolah Kristen yang didirikan oleh *Zending Gereformeerd* pada periode kekuasaan pemerintah Kolonial Belanda cukup sukses berdiri. Subsidi yang diberikan pemerintah Kolonial Hindia Belanda dan kurikulum pendidikan yang modern membuat warga Surakarta banyak yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Zending.

Skripsi karya Siti Nur Azizah (mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) berjudul “Peran Paku Buwono X dalam Membendung Kristenisasi di Surakarta (1893-1939)”. Tulisan ini menerangkan fenomena kristenisasi yang kemudian membuat Sunan Paku Buwono X tergerak hatinya untuk

²²Zending merupakan istilah kosakata bahasa Belanda, yang berarti pengutus Injil (misi yang dibawakan oleh Krisen Protestan), sedangkan *Zending Gereformeerd* merupakan organisasi periklanan Injil yang tergabung dalam gereja-gereja Protestan Nederland. Lembaga ini mempunyai struktur yang diberi nama tata *Zending orde*. *Zending Gereformeerd* mempunyai struktur seperti dalam tata gerejani, yaitu *Zending Gereformeerd*, *General Sinode*, *Particular Sinode*, *Clasis*, dan Gereja (jemaat setempat).

melakukan pembaharuan. Kedatangan Belanda yang pada awalnya bertujuan untuk mengeksploitasi kekayaan alam Nusantara, pada kemudian hari dibarengi dengan kegiatan misi kristenisasi yang dilakukan oleh para Zending untuk mengubah agama masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk Islam, menjadi penganut agama Kristen. Kegiatan yang dilakukan oleh Zending tersebut antara lain membangun gereja, rumah sakit, dan sekolah-sekolah. Hal tersebut menjadi momok yang meresahkan bagi umat Islam. di Surakarta sendiri terdapat rumah sakit dan sekolah-sekolah yang dibangun dan dikelola oleh Zending. Hal tersebut yang membuat Sunan mendirikan madrasah dengan memasukkan ajaran Islam dan pemeliharaan budaya Jawa sebagai identitas, dan mendorong berdirinya organisasi sosial dan politik di Surakarta.

Skripsi karya Haryo Prabancono (mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret), berjudul “Pelayanan Kesehatan dan Misi Keagamaan Rumah Sakit Zending Jebres Surakarta Tahun 1912-1942”. Skripsi ini berisi tentang misi penyebaran agama Kristen yang cukup berhasil setelah beroperasinya rumah sakit Zending di Jebres Surakarta pada tahun 1912-1942. Rumah Sakit ini menganut sistem *non profit oriented* dikarenakan telah mendapat subsidi yang besar dari pemerintah kolonial Belanda sehingga banyak warga Surakarta yang memilih rumah sakit ini untuk mendapat pengobatan. Skripsi tersebut berkaitan erat dengan penelitian ini dalam pemaparan upaya kristenisasi yang terjadi di Surakarta. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, di mana skripsi tersebut

terfokus pada upaya kristenisasi oleh rumah sakit Kristen milik Zending di Jebres Surakarta, sedangkan penelitian ini fokusnya ada pada gagasan perlawanan dalam surat kabar *Islam Bergerak* terhadap upaya kristenisasi yang dilakukan dengan berbagai media seperti sekolah, rumah sakit, dan surat kabar yang berhaluan Kristen.

Buku karya Misbach berjudul, *Haji Misbach (Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926)*, yang diterbitkan oleh Kendi Puri Indah, Temanggung, tahun 2016. Buku ini berisi himpunan karya-karya tulis Haji Misbach yang terdapat di *Medan Moeslimin dan Islam Bergerak*, seorang tokoh pergerakan anti-kolonialisme yang aktif di dunia pers dan perjuangan bumiputra. Keterkaitan buku tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai tulisan Misbach yang terdapat di *Medan Moeslimin dan Islam Bergerak* mengenai gagasan perlawanan terhadap kolonialisme secara eksplisit dan kristenisasi secara implisit. Fokus pembahasan buku tersebut ada pada pemikiran Haji Misbach yang termuat dalam redaksi-redaksi dua surat kabar buaatannya.

Artikel dalam *Jurnal Candi* volume 19 nomor 2 edisi September 2019 karya Aprilia Pradewi, dkk. berjudul “Peran Zending dalam Pendidikan di Surakarta Tahun 1910-1942 dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Pendidikan”. Artikel ini membahas mengenai kristenisasi dalam dunia pendidikan di Surakarta yang relevan terhadap materi sejarah pendidikan. Zending mendirikan sekolah-sekolah untuk melancarkan misi kristenisasi dan cukup membuahkan hasil. Peran zending dalam pendidikan di Surakarta baik

secara formal maupun non formal. Peran zending dalam pendidikan formal adalah mendirikan sekolah-sekolah Kristen, mendirikan sekolah Guru Kristen, mengumpulkan dana bagi sekolah Kristen dan sebagai penyambung pendidikan Barat di Surakarta. Peran zending bagi pendidikan formal di Surakarta ialah menyelenggarakan kegiatan Pokok-Pokok Ajaran Agama Kristen (PPA), kegiatan katekisasi dan sekolah Minggu.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk memudahkan proses berjalannya penelitian, yakni pendekatan hermeneutika. Pada hakikatnya, hermeneutika sangat berhubungan dengan bahasa, hal ini tentunya mencakup tulisan dan ucapan. Hermeneutika berarti menafsirkan atau menerjemahkan, maupun mengungkapkan kembali gagasan, ide, maupun pikiran seorang pengarang teks.²³ Hermeneutika dapat membantu dalam menafsirkan suatu makna di balik bahasa yang digunakan oleh pelaku sejarah. Bahasa juga harus dipahami sebagai sesuatu yang memiliki ketertujuan (*teleologi*), dengan begitu peneliti dapat menangkap maksud atau makna yang diutarakan oleh seorang tokoh sejarah melalui tulisan ataupun lisan.²⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Hans George Gadamer bahwa hermeneutika adalah proses yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat dari

²³Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 14.

²⁴*Ibid.*, hlm. 27.

pemahaman.²⁵ Hermeneutika Gadamer memandang bahwa makna teks harus dicari, dikonstruksi dan direkonstruksi sesuai konteks penafsir sehingga dibuat makna teks tidak pernah baku, dan senantiasa berubah tergantung bagaimana, kapan, dan siapa pembacanya.²⁶ Hermeneutika Gadamer menyebutkan bahwa makna ditentukan oleh penafsir itu sendiri dengan mempertimbangkan konteks sejarahnya. Oleh karena itu, konteks yang berupa fakta-fakta sejarah yang benar-benar terjadi pada masanya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam memproduksi makna. Sejarawan berkewajiban menyusun kembali peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan konteks historisnya.²⁷

Berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap teks secara tertulis, Gadamer menyatakan bahwa kemungkinan-kemungkinan makna sebuah teks tidak hanya dikhususkan sesuai makna yang dikehendaki oleh pembuat teks (pengarang) atau orang yang dituju oleh teks itu saja, melainkan semua kemungkinan yang saling melengkapi satu sama lain.²⁸ Dilihat dari sudut pandang hermeneutika, sebuah pemahaman, apapun objeknya, selalu mengasumsikan adanya kreativitas dan imajinasi subjek penafsir supaya tidak mudah diperdaya oleh teks yang sedang ia hadapi.

²⁵E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* (Jogjakarta: PT. Kanisius, 1999), hlm. 26.

²⁶Dian Risky Amalia, dkk, "Hermeneutika Prespektif Gadamer dan Fazlur Rahman", *Jurnal Al-Fathin*, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 184-185.

²⁷Siti Maimunah, "Hermeneutik dan Sejarah", *Jurnal Thaqafiyat*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2003, hlm. 61.

²⁸Hans Georg Gadamer, *Truth and Method* (New York: The Seabury Press, 1975), hlm. 356.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Sartono Kartodirdjo, ia mengungkapkan bahwa imajinasi dan kemampuan berpikir logis pembaca teks sejarah sangat diperlukan dalam merangkai fakta-fakta sebagai suatu cerita sejarah.²⁹ Menjadi menarik ketika para tokoh hermeneutika mempunyai pemahaman yang berbeda dalam menafsirkan sebuah makna. Hal tersebut terjadi juga dalam penulisan sejarah yang tercakup pandangan, pendekatan, metode, dan gaya bahasa sejarawan yang bisa saja berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaannya, sejarawan tidak terlalu bebas dalam mengekspresikan diri; dia terikat pada fakta-fakta, dan dalam cerita sejarah bagaimana cerita itu sebenarnya terjadi.³⁰ Dalam kata lain, daya intelektual yang dimiliki seorang penafsir akan sangat memengaruhi hasil interpretasinya. Seorang penafsir harus mengenal pesan dari sebuah teks, kemudian meresapi isi teks, sehingga yang pada mulanya asing menjadi paham.³¹

Fokus kajian penelitian ini terletak pada gagasan-gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi di Surakarta yang terdapat dalam redaksi *Islam Bergerak*. Usaha untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam redaksi tersebut, peneliti membutuhkan pendekatan hermeneutika. Hal tersebut bertujuan untuk memahami secara mendalam gagasan yang terkandung di dalamnya, kemudian menghasilkan interpretasi yang dalam hal ini adalah tulisan sejarah yang tepat. Hasil interpretasi yang dipaparkan

²⁹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 22.

³⁰*Ibid.*, hlm. 22.

³¹Siti Maimunah, "Hermeneutik dan Sejarah", hlm. 63.

peneliti akan sangat dipengaruhi oleh daya pikir dan pengetahuan peneliti, namun peneliti berupaya untuk tidak melepaskan fakta-fakta sejarah yang benar-benar terjadi atau dalam kata lain adalah konteks historisnya.

Terdapat dua konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yakni konsep perlawanan dan kristenisasi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan perlawanan adalah proses, cara, perbuatan melawan, usaha mencegah, perjuangan, dan pertentangan.³² Hal ini sangat relevan dengan apa yang dilakukan oleh para penulis redaksi dalam Islam Bergerak yang juga melakukan sebuah upaya pertentangan yang merupakan proses atau cara dari sebuah perbuatan melawan.

Bernard dan Jonathan juga menegaskan bahwa perlawanan merupakan sebuah gerakan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat akibat dari suatu kekuasaan yang tidak seimbang.³³ Konsep ini akan sangat bermanfaat untuk menganalisis gerakan yang dilakukan oleh tim redaksi dalam Islam Bergerak sebagai akibat dari kekuasaan kolonial yang sangat tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut terlihat ketika pihak kolonial lebih mendukung pergerakan kristenisasi. Konsep kedua yang diterapkan dalam penelitian ini adalah konsep kristenisasi. Kristenisasi adalah sebuah gerakan keagamaan yang bersifat politis kolonialis³⁴. Menurut Arie de Kuiper, Kristenisasi

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 951.

³³A Silvia, *Analisis Teori Strukturalisme Konstruktivis Pierre Bourdieu Dalam Perlawanan Kelompok Musik Efek Rumah Kaca Terhadap Arus Utama (Mainstream) : Lirik Lagu, Industri, dan Negara* (Jakarta : Universitas Indonesia, 2011), hlm. 14.

³⁴Najiyulloh, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran* (Jakarta: Al Ishlahy Press, 2006), hlm. 108.

merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh gereja, badan pengabaran Injil maupun orang Kristen untuk mengkristenkan bangsa-bangsa, dunia, dan semua orang baik yang belum beragama Kristen maupun yang sudah.³⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sehingga ke depannya dapat digunakan untuk memahami dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan terhadap ilmu pengetahuan tersebut.³⁶ Penelitian ini memberikan penjelasan yang bersifat deskriptif disertakan analisis tekstual sehingga akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai topik penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang bertujuan agar penulisan sejarah yang lebih bisa dipertanggungjawabkan dan lebih bersifat ilmiah. Langkah-langkah dalam metode yang akan digunakan, meliputi:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Langkah pertama ini, penulis berusaha mengumpulkan sumber yang sesuai dengan topik penelitian yang dikaji. Pengumpulan data pada pengkajian ini digali melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber yang akan digunakan bisa dalam berbagai bentuk sumber tertulis.³⁷ Sumber yang digunakan berupa sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini

³⁵Anshory, *Mengkristenkan Jawa*, hlm. 15.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

³⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 91.

menggunakan sumber primer berupa surat kabar *Islam Bergerak* yang menjadi fokus utama dalam pembahasan. Sumber-sumber sekunder yang digunakan berupa buku, artikel dalam jurnal, skripsi, dan sumber lain yang berasal dari internet. Sumber primer peneliti temukan di Perpustakaan Nasional, Jakarta. Sumber lain yang berupa buku-buku ditemukan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Monumen Pers Surakarta, dan Perpustakaan Pura Mangkunegaran Surakarta. Peneliti juga melakukan pengambilan gambar di rumah sakit Kristen Jebres Surakarta yang sekarang telah berubah nama menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Moewardi milik pemerintah, Gereja Kristen Jawa Margoyudan yang telah menjadi bangunan Cagar Budaya, dan sekolah-sekolah Kristen di sepanjang jalan Monginsidi, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.³⁸

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber dapat dikumpulkan melalui tahap heuristik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi. Langkah ini dimaksudkan agar dapat membuktikan keautentikan dan kredibilitas sumber yang digunakan dalam penelitian. Verifikasi yang dilakukan meliputi uji material sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahapan heuristik. Sehingga sumber-sumber tersebut dapat dikatakan memiliki keabsahan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.³⁹

³⁸Lihat dalam lampiran.

³⁹Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), hlm. 100-101.

Tahapan verifikasi juga disebut dengan istilah kritik. Kritik yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu kritik ekstern dan intern. Pertama, peneliti melakukan kritik ekstern yang bertujuan untuk mengetahui keautentikan sumber yang telah diperoleh. Kritik ekstern dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber yang dilihat melalui sisi luarnya. Adapun yang harus diteliti antara lain berkaitan dengan kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, dan semua penampilan luarnya.⁴⁰

Kedua, peneliti harus melakukan kritik intern yang ditujukan untuk membuktikan kredibilitas sumber yang telah diperoleh. Kritik intern dapat dilakukan dengan membandingkan isi yang terkandung dalam sumber yang satu dengan sumber lainnya. Pada bagian ini, sangat diperlukan analisis yang tinggi untuk mengidentifikasi isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh. Isi yang dimaksudkan di sini adalah isi gagasan yang terkandung dalam redaksi-redaksi surat kabar *Islam Bergerak* yang berhasil menjadi sebuah media perlawanan terhadap fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta. Proses ini juga digunakan untuk menentukan suatu sumber yang diperoleh dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan topik pembahasan.⁴¹

3. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah sumber yang ada telah melalui proses verifikasi, langkah berikutnya adalah interpretasi dari data yang telah ditemukan. Langkah

⁴⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

⁴¹Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), hlm. 21.

interpretasi mencakup dua hal, yakni analisis dan sintesis.⁴² Analisis berarti menguraikan sebuah peristiwa yang terjadi untuk dapat menyimpulkan sebuah fakta yang mewakili peristiwa tersebut. Sedangkan sintesis adalah menyatukan potongan-potongan peristiwa untuk memperoleh sebuah fakta yang utuh. Dalam proses melakukan interpretasi peneliti menggunakan teknik analisis dengan pendekatan hermeneutika yang diungkapkan oleh H.G. Gadamer untuk memperoleh makna yang terkandung dalam redaksi tersebut. Pada penelitian ini, diterapkan dua konsep, yakni konsep perlawanan, dan konsep kristenisasi.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Langkah ini adalah langkah konkret berupa penulisan sejarah. Langkah ini harus ditekankan dari sisi kronologis untuk menyajikan penulisan yang akurat. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan tulisan sejarah yang runtut dan sistematis. Peneliti berusaha untuk menyajikan tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca agar hasil interpretasi dari fakta sejarah yang telah dilakukan dalam langkah sebelumnya dapat tersampaikan. Penulisan hasil penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subyektif rasional, bukan subjektif emosional. Proses ini juga digunakan untuk menentukan suatu sumber yang diperoleh dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan topik pembahasan.⁴³ Selain itu, dalam tahap ini peneliti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman

⁴²*Ibid.*, hlm. 102.

⁴³*Ibid.*, hlm. 21.

yang telah ditentukan. Demikian juga dengan isi, peneliti akan mencoba untuk mendalami topik yang telah ditentukan, untuk menyajikan tulisan sejarah yang maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab agar mudah dipahami dan tersusun secara sistematis. Pembagian bahasan menjadi enam bab juga dimaksudkan agar penjelasan yang dipaparkan dalam tulisan ini menjadi rinci dan memiliki keterkaitan pada setiap babnya secara menyeluruh, untuk menjadi satu kesatuan tulisan yang utuh.

Bab I adalah bagian pendahuluan, yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan dasar pemikiran pada bab-bab selanjutnya.

Bab II mendeskripsikan kondisi Kota Surakarta pada awal abad ke-20 dalam sudut pandang sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Keempat kondisi tersebut dipaparkan dalam bab ini untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai latar belakang spasial di mana *Islam Bergerak* lahir dan berkembang yang pada bab selanjutnya tumbuh kembang surat kabar ini akan dipaparkan.

Bab III menjelaskan tentang fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta pada awal abad ke-20. Penjelasan pada bab ini dimulai dengan

memberikan penjelasan mengenai pemerintah yang tengah berkuasa pada masa itu, yakni pemerintah kolonial Belanda dan penjelasan tentang misi kristenisasi. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai sejarah kristenisasi yang terjadi di Jawa. Tidak hanya itu, Bab III masih akan dilanjutkan dengan penjelasan tentang kristenisasi yang terjadi di Surakarta. Pemaparan akan dilanjutkan tentang Kristenisasi yang menjadi alasan kelahiran sebuah surat kabar Islam di Surakarta, yakni surat kabar *Islam Bergerak* sebelum nantinya pada bab selanjutnya akan disajikan gagasan-gagasan yang ada dalam surat kabar ini sebagai media perlawanan terhadap fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta.

Bab IV merupakan puncak dari penulisan ini, disebabkan karena akan dipaparkan mengenai gagasan yang ada dalam *Islam Bergerak* yang digunakan sebagai media perlawanan terhadap kelompok anti Islam di Surakarta. Gagasan tersebut dijelaskan dengan menyajikan redaksi-redaksi yang terdapat dalam surat kabar *Islam Bergerak*. Penyajian redaksi dalam *Islam Bergerak* akan dipaparkan secara periodik dengan pembagian rentang tahun; 1917-1918; 1919-1920; dan 1921-1923; dan akan ditutup dengan kesimpulan dan saran pada bab selanjutnya.

Bab V adalah penutup, yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam Bab I yang berupa kesimpulan. Selain kesimpulan, pada bab ini juga disajikan saran untuk peneliti selanjutnya, baik berupa saran yang bersifat praktis, maupun teoritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Surakarta, sebagai salah satu kota kolonial pada awal abad ke-20 merupakan tempat tumbuhnya pergerakan bumiputra dengan sangat subur. Kondisi sosial Surakarta yang terpengaruh oleh adanya kerajaan Surakarta membuat masyarakatnya mengenal sistem klasifikasi sosial. Keberagaman etnis di kota ini juga merupakan hal yang mendukung adanya penyebaran keyakinan baru seperti adanya pengaruh agama Kristen untuk berupaya menggantikan agama Islam sebagai agama mayoritas di kota ini. Kondisi budaya yang menjadikan raja sebagai pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan, membuat kota Surakarta mengalami pergerakan. Kondisi budaya ini juga memengaruhi perkembangan sastra yang memantik kehadiran surat kabar di masa pergerakan. Perkembangan politik Surakarta yang ditandai dengan lahirnya organisasi pergerakan seperti Sarekat Dagang Islam yang pada kemudian hari menjadi Sarekat Islam dan perpindahan pusat organisasi Boedi Oetomo dari Yogyakarta ke Surakarta, membuat kota ini menjadi salah satu kota paling bergerak pada masanya.

Tidak hanya perkembangan organisasi, Surakarta juga menjadi kota *literate* disebabkan di kota ini pers berkembang dengan cukup pesat. Kehadiran surat kabar berbahasa bumiputra pertama yang lahir di kota Surakarta merupakan hal yang membuat pergerakan di kota ini diwarnai dengan banyak media. Kaum pergerakan telah beralih dengan perlawanan

argumentatif melalui surat kabar. Kolonialisme Belanda yang telah melakukan berbagai intervensi dan penetrasi politik di wilayah Surakarta menjadikan masyarakat di kota ini sadar akan pentingnya sebuah perlawanan. Kolonialisme Belanda yang datang tidak hanya melakukan penindasan dalam bidang politik namun juga menindas secara agama membuat para penganut agama Islam yang sadar akan pentingnya membela agamanya banyak melakukan perlawanan. Penindasan agama Islam yang dilakukan oleh kolonialisme Belanda mencapai puncaknya ketika awal abad ke-20 diberlakukan sistem politik etis di wilayah Hindia Belanda. Politik etis sebagai bentuk politik baru untuk menyebarkan keyakinan yang dianut oleh Belanda yakni agama Kristen membuat Islam semakin tersudutkan. Bersama dengan diberlakukannya sistem politik etis yang terfokus pada bidang pendidikan, pengairan, dan emigrasi, pemeluk agama Kristen di Surakarta mengalami peningkatan pesat. Hal ini yang dapat disebut bahwa politik etis adalah misi politik terselubung dari kolonial untuk meningkatkan persentase pemeluk agama Kristen di bumiputra.

Kolonialisme Barat yang dilakukan oleh negara-negara Eropa dan kristenisasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kolonialisme Barat datang bersama dengan agama Kristen yang juga dibawa oleh para penjajah. Semangat *Gospel* yang menjadikan penjajah Belanda harus turut menyebarkan misi suci dalam agamanya membuat mereka mendukung upaya *Zending* dalam mengkristenkan bumiputra. Kristenisasi dilakukan dengan beberapa media seperti media pendidikan, kesehatan, dan

surat kabar. Pendirian sekolah Kristen di wilayah Surakarta menyumbang cukup banyak umat Islam yang beralih ke dalam agama Kristen disebabkan dalam proses pembelajarannya, siswa selalu diselipkan dengan ajaran-ajaran Kristen. Rumah sakit Kristen yang banyak membantu pasien Islam yang kurang mampu juga merupakan langkah efektif dari misi kristenisasi tersebut. Tidak hanya itu, surat kabar Kristen disebarkan secara cuma-cuma sebagai upaya untuk memengaruhi masyarakat agar tertarik masuk agama Kristen.

Fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta membuat para tokoh keagamaan Islam mengambil langkah nyata untuk memeranginya. Upaya perlawanan diambil oleh salah satu tokoh agama Islam di Surakarta yang bernama H. M. Misbach dengan menggandeng banyak tokoh Islam lain, seperti Koesen sebagai sahabatnya di Surakarta, Fachroedin dari Yogyakarta, dan beberapa tokoh lain yang tergabung dalam dewan redaksi *Islam Bergerak*. Langkah tersebut dilakukan dengan mendirikan sebuah surat kabar yang bernama *Islam Bergerak* yang diharapkan dapat menguatkan argumen dalam surat kabar sebelumnya yakni *Medan Moeslimin* untuk melawan fenomena kristenisasi ini. *Islam Bergerak* lahir setelah di Hindia Belanda telah terbit banyak surat kabar sebelumnya. Terbit pada 1917, *Islam Bergerak* banyak memuat gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi yang terjadi di Surakarta. *Islam Bergerak* mengalami banyak pergantian dewan redaksi yang menjadikan surat kabar ini menjadi surat kabar yang dinamis dan terbuka terhadap sumbangan ide dan gagasan dari siapa pun demi kemajuan Islam dan bumiputra.

Gagasan dalam surat kabar *Islam Bergerak* yang terdapat dalam rentang waktu 1917-1923 adalah upaya merespons hinaan dan cacian yang dilakukan oleh para penista agama Islam sebagai bagian dari proses kristenisasi. Dalam proses menganalisis gagasan-gagasan tersebut, penelitian ini menggunakan alat analisis berupa pendekatan hermeneutika oleh Hans George Gadamer. Pendekatan ini akan memudahkan proses analisis setiap gagasan perlawanan yang disajikan dalam penelitian ini, yakni pencarian makna dengan mempertimbangkan konteks peneliti dan terbatas akan adanya konteks historis. *Islam Bergerak* selalu berusaha untuk mengonter serangan-serangan yang dilakukan oleh pihak-pihak anti Islam yang tergabung untuk mengkristenkan bumiputra.

Pada tahun 1917-1918, gagasan dalam *Islam Bergerak* berupa tulisan perlawanan untuk hinaan sarkas yang dilontarkan oleh kelompok anti Islam yang merupakan bagian dari para penyebar agama Kristen maupun cerita-cerita bohong yang menyudutkan umat Islam. Kedua, di tahun 1919-1920, *Islam Bergerak* melawan setiap bentuk penindasan dari kelompok Kristen yang sangat merugikan umat Islam, penindasan tersebut berupa aturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang sangat memihak kepada kaum Kristen dan tuduhan-tuduhan dari kelompok anti Islam terhadap *Islam Bergerak* dan orang-orang di dalamnya yang dikatakan tidak berhaluan Islam. Ketiga, pada tahun 1921-1923, *Islam Bergerak* melakukan perlawanan terhadap upaya kristenisasi yang sangat halus berupa perbandingan ajaran Kristen dengan

ajaran Islam dan langkah kristenisasi yang sangat terang-terangan dilakukan oleh para penggiat kristenisasi.

Akhir kata, *Islam Bergerak* sejatinya tidak dapat dilihat hanya dalam satu wajah, karena surat kabar ini memiliki banyak hal yang termuat di dalamnya. Namun, dikarenakan fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai redaksi dalam surat kabar *Islam Bergerak* yang berisi tentang gagasan perlawanan terhadap gerakan kristenisasi dan segala bentuk upaya dalam mendukung gerakan tersebut, maka *Islam Bergerak* disajikan dalam bentuk penggalan-penggalan isi redaksi yang merupakan bentuk perlawanannya terhadap kristenisasi. *Islam Bergerak* dalam perkembangannya merupakan sebuah organ pergerakan yang banyak memberikan sumbangan gagasan untuk kemajuan Islam dan bumiputra sampai akhirnya surat kabar ini disatukan dengan surat kabar *Doenia Baroe* dan berganti nama menjadi *Ra'jat Bergerak* pada tahun 1923.

B. Saran

Penelitian mengenai sejarah surat kabar Islam bumiputra perlu untuk dikembangkan lebih luas lagi, sebab surat kabar pernah menjadi media pergerakan yang cukup progresif dan efektif untuk menyebarluaskan gagasan menuju kemajuan bumiputra. Penelitian tentang surat kabar khususnya pada masa pergerakan akan menunjukkan bahwa surat kabar pernah menduduki fungsi yang krusial dalam sejarah, khususnya sejarah pergerakan nasional Indonesia.

Perawatan arsip surat kabar di Indonesia juga harus dilakukan dengan semaksimal mungkin, agar surat kabar-surat kabar bersejarah tidak hilang atau rusak. Bisa juga, arsip-arsip surat kabar tersebut digandakan untuk disimpan di perpustakaan daerah di beberapa wilayah di Indonesia tidak hanya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sehingga dapat memudahkan para peneliti dari berbagai daerah untuk melakukan penelitian yang fokusnya adalah tentang arsip surat kabar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Adam, Ahmat. 2003. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Hastra Mitra.
- Bakri, Syamsul. 2015. *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*. Yogyakarta: LKIS.
- E. Palmer, Richard. 2003. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gadamer, Hans-Georg. 1975. *Truth and Method*. New York: The Seabury Press.
- Hiqmah, Nor. 2011. *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme, Teologi Pembebasan Kyai Kiri Haji Misbach*. Malang: Madani.
- Isa Anshory, Muhammad. 2013. *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda terhadap Penetrasi Misi Kristen*. Solo: Lir Ilir.
- Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional* (Jilid 2). Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kruger, Muller. 1959. *Sedjarah Geredja di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2006. *Raja, Priyayi dan Kawula*. Yogyakarta: Ombak.
- Lombard, Denys. 1996. *Nusa Jawa Silang Budaya: Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*. terj. Tim Gramedia. Jilid 3. Jakarta: Gramedia.
- Misbach, H.M. 2016. *Haji Misbach (Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926)*. Temanggung: Kendi Puri Indah.
- Mooryati, Soedibyo., dan Sumoningrat Gunawan. 2009. *Sri Susuhunan Paku Buwono X: Perjuangan, Jasa, dan Pengabdian untuk Nusa dan Bangsa*. Jakarta: Bangun Bangsa.

- Mulyadi, Hari., dkk. 1999. *Runtuhnya Kekuasaan “Keraton Alit” (Studi Radikalisasi Sosial “Wong Sala” dan Kerusuhan Mei 1998 di Surakarta)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan.
- Najiyulloh. 2006. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. Jakarta: Al Ishlahy Press.
- Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu.
- Pasha, Musthafa Kamal., dan Ahmad Adaby Darban. 2005. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid V Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Jawa: Bandit-Bandit Pedesaan, Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo, Handri. 2019. *Metamorfosis Serekat Islam, Gerakan Politik Islam dan Munculnya Kesadaran Nasional*. Yogyakarta: Media Pr.
- Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2008*. Yogyakarta: Serambi.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Yogyakarta: Yayasan Obor.
- Shihab, Alwi. 1998. *Membendung Arus; Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Silvia, A. 2011. *Analisis Teori Strukturalisme Konstruktivis Pierre Bourdieu Dalam Perlawanan Kelompok Musik Efek Rumah Kaca Terhadap Arus Utama (Mainstream) : Lirik Lagu, Industri, dan Negara*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Siswadi, Sugiarti. 1989. *Rumah Sakit Bathesda: dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soewarsono. 2000. *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaon*. Yogyakarta: LKIS.

- Steenbrink, Karel A. 2006. *Orang-orang Katolik di Indonesia 1808-1942; Suatu Pemulihan Bersahaja 1808-1903*, Jilid I. Maumere: Ledalero.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah* (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta).
- Taufik et al, Rahzen. 2007. *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*. Jakarta: Blora Institute.
- Tjandrasasmita, Uka. 2000. *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-kota Muslim di Indonesia: Dari Abad XIII XVIII Masehi*. Kudus: Menara Kudus.
- Wolterbeek, J. 1995. *Babad Zending di Pulau Jawa*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Woodward, Mark R. 2006. *Islam Jawa, Kesalehan Normatif versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKis.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2008. *Liberalisasi Pemikiran Islam; Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis, dan Kolonialis*. Ponorogo: Center for Islamic and Occidental Studies (CIOS) Institut Studi Islam Darussalam.
- Zwemer, Samuel M. 1924. *The Law of Apostasy in Islam*. New York: Marshall Brothers Ltd.
- B. Jurnal**
- Alfan, Ahsanul. “Gerakan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) Tahun 1918”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 4. Nomor. 3. Oktober 2016: 1147-1155.
- Risky, Amalia Dian., dkk. “Hermeneutika Prespektif Gadamer dan Fazlur Rahman”. *Jurnal Al-Fathin*, Volume 3, Nomor. 2. Juli-Desember 2020: 184-185.
- Rosyid, Moh. “Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital”. *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 1. Nomor 1. Januari-Juni 2013: 1-18.
- Syamsul Bakri, “Surakarta Bergerak (Rekonstruksi Sejarah Pergerakan di Surakarta Awal Abad ke 20)”, *Jurnal Penamas*, Volume 31, Nomor 2. Juli-Desember 2018: 361-377.
- Siti Maimunah, “Hermeneutik dan Sejarah”, *Jurnal Thaqaifiyyat*, Volume 4, Nomor 1. Januari-Juni 2003: 60-75.

C. Surat Kabar

Djawi Hisworo, tahun 1917

Fikiran Ra'jat edisi 3 Februari 1933

Islam Bergerak, 1 Oktober 1918.

Islam Bergerak, 10 Januari 1917.

Islam Bergerak, 20 Januari 1917.

Islam Bergerak, 1 Februari 1917.

Islam Bergerak, 20 Februari 1917.

Islam Bergerak, 20 Maret 1917.

Islam Bergerak, 1 April 1917.

Islam Bergerak, 20 Maret 1918.

Islam Bergerak, 1 April 1918.

Islam Bergerak, 20 Mei 1918.

Islam Bergerak, 1 Juni 1918.

Islam Bergerak, 20 Juni 1918.

Islam Bergerak, 20 Juli 1918.

Islam Bergerak, 1 Agustus 1918.

Islam Bergerak, 20 Agustus 1918

Islam Bergerak, 20 November 1918.

Islam Bergerak, 20 Januari 1919.

Islam Bergerak, 1 April 1919.

Islam Bergerak, 20 April 1919.

Islam Bergerak, 10 Juli 1919.

Islam Bergerak, 1 Agustus 1919.

Islam Bergerak, 10 Agustus 1919.

Islam Bergerak, 10 Desember 1919.

Islam Bergerak, 1 Desember 1920.

Islam Bergerak, 1 Januari 1921.

Islam Bergerak, 1 Oktober 1921.

Islam Bergerak, 1 November 1921.

Islam Bergerak, 10 Desember 1921.

Islam Bergerak, 10 Januari 1922.

Islam Bergerak, 20 Mei 1922.

Islam Bergerak, 20 Juni 1922.

Islam Bergerak, 1 Juli 1922.

Islam Bergerak, 10 Oktober 1922.

Islam Bergerak, 10 November 1922.

Islam Bergerak, 10 April 1923.

Islam Bergerak, 1 Juli 1923.

Majalah Hidoep edisi 1 September 1924

Medan Moeslimin, tahun 1923

Preanger Bode edisi 28 Januari 1915.

Sinar Hindia, 4 Juli 1924

Sumatra Post edisi 09 Februari 1915.

D. Skripsi

Kholid, Wahid Ibnu. “Pengaruh Konflik Antara Muhammadiyah Dengan Haji Misbach Terhadap Pergerakan Muhammadiyah di Surakarta (1922-1926)”, Skripsi pada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.

Ridwan, Achmad. “Perkembangan Pengadilan Pradata Masa Reorganisasi Bidang Hukum di Kasunanan Surakarta Tahun 1893-1903”, Skripsi pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Usudullah, Baharuddin. 2015. “Pendidikan dan Upaya Kristenisasi Sekolah-sekolah Zending di Surakarta Tahun 1916-1945”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.